

Makna Keberlanjutan Usaha Bagi Suku Jawa Dan Suku Madura

Oleh:

Regita Nur Wahyuni

RuciArizanda Rahayu

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026



Pendahuluan

Keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai budaya yang membentuk perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan ekonomi. Suku Jawa dan suku Madura memiliki karakteristik budaya yang berbeda sehingga diduga memengaruhi praktik pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penentuan harga, serta hubungan sosial dalam menjalankan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna keberlanjutan usaha pada pelaku UMKM suku Jawa dan suku Madura dalam perspektif akuntansi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana makna keberlanjutan usaha pada pelaku UMKM suku Jawa dan Madura?
2. Bagaimana praktik pencatatan dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi?
3. Bagaimana penentuan harga, laba, dan pemberian harga khusus kepada kerabat?
4. Bagaimana pengaruh hubungan sosial terhadap keputusan usaha?
5. Bagaimana prioritas antara keuntungan dan hubungan sosial dalam menjaga keberlanjutan usaha?

Tujuan Penelitian

Menganalisis makna keberlanjutan usaha pada pelaku UMKM suku Jawa dan suku Madura serta mengidentifikasi pengaruh nilai budaya terhadap praktik pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

Dasar Teori

Teori Embeddedness menurut Mark Granovetter menyatakan bahwa aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh hubungan sosial, budaya, dan norma. Dalam UMKM, keputusan bisnis tidak hanya berdasarkan keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan nilai sosial seperti kepercayaan dan kekerabatan.

Metode

1. Pendekatan kualitatif interpretatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Informan pelaku UMKM yang dipilih secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian
3. Validasi data menggunakan Trigulasi sumber dan metode sehingga saling melengkapi dan dapat memahami kondisi dikalangan secara menyeluruh

Hasil

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM suku Jawa memaknai keberlanjutan usaha sebagai kemampuan menjaga keharmonisan sosial dan keberlangsungan usaha, sedangkan pelaku UMKM suku Madura lebih menekankan ketangguhan, disiplin, dan tanggung jawab ekonomi. Perbedaan tersebut juga tercermin pada praktik pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha, penentuan harga, serta pengambilan keputusan usaha.

Pembahasan

- Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya berpengaruh terhadap praktik akuntansi UMKM. Pelaku usaha suku Jawa lebih mengutamakan keharmonisan dan hubungan sosial, sedangkan pelaku usaha suku Madura lebih menekankan disiplin pengelolaan keuangan dan tanggung jawab ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Teori Embeddedness yang menjelaskan bahwa keputusan ekonomi dipengaruhi oleh hubungan sosial dan budaya.

Temuan Penting Penelitian

- Penelitian menemukan bahwa pelaku UMKM suku Jawa cenderung belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi serta lebih mengutamakan hubungan sosial dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, pelaku UMKM suku Madura lebih disiplin dalam pencatatan dan pemisahan keuangan, namun tetap menjaga hubungan sosial sebagai modal keberlanjutan usaha.

Manfaat Penelitian

- Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi keperilakuan dan akuntansi sosial, serta menjadi masukan bagi pelaku UMKM, pendamping UMKM, dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pengelolaan usaha yang memperhatikan aspek budaya dan keberlanjutan.

Referensi

- [1] I. A. I. Darussalam, B. Banyuwangi, and A. Pendahuluan, "Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Jawa Dan Madura," pp. 1–13.
- [2] R. Karnasi, I. O. M. Trisakti, and L. W. Trisakti, "Mekanisme Laba Rugi UMKM," *Dirkantara Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 47–52, 2025, doi: 10.55837/di.v3i2.121.
- [3] P. Ritonga and Pratiwi, "Literasi Mengenai Pemahaman Laporan Laba Rugi Sederhana Pada UMKM di Desa Perkebunan Air Batu I/II," *ABDI SABHA (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 3, no. 3, pp. 38–45, 2022, doi: 10.53695/jas.v3i3.759.
- [4] M. Granovetter, "Economic Action and Social Structure : The Problem of Embeddedness Author (s): Mark Granovetter Source : American Journal of Sociology , Vol . 91 , No . 3 (Nov ., 1985), pp . 481-510 Published by : The University of Chicago Press Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/2780199> Economic Action and Social Structure : The Problem of Embeddedness ', " vol. 91, no. 3, pp. 481–510, 2017.
- [5] M. F. Syahroni, Y. V. Cinde, and R. S. Hartanto, "Optimalisasi Laporan Laba Rugi Bulanan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada Toko Sembako Hikmah Jaya)," vol. 1, no. 2, pp. 93–101, 2025.
- [6] S. N. Tresnawati and R. A. Rahayu, "Pengelolaan Keuangan : Perspektif Pedagang Suku Jawa," *J. Politek. Caltex Riau J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 265–274, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb>
- [7] F. Syahroni, I. H. Priyadi, and R. Khasanah, "Akuntansi dan Pengelolaan Dana dalam Konteks Sosial dan Budaya pada Tradisi Koloman di Madura," vol. 21, no. 2, pp. 245–253, 2025.
- [8] M. A. Prabowo, B. Asa, D. Utomo, and M. N. Hanifah, "Implementation of Javanese Cultural Values in the Professional Ethics of Public Accountants in Public Services," vol. 4, no. 3, pp. 84–90, 2025.
- [9] G. Arasy Harwida and H. Tjaraka, "Application of The Philosophy of 'Gotong Royong' To Improve Tax Compliance in Indonesia," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 14, no. 2, pp. 538–552, 2024, doi: 10.22219/jrak.v14i2.35291.
- [10] D. A. N. Menengah, "Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah," no. September, 2016.

